

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia mendapat julukan sebagai negara agraris, dikarenakan sektor pertaniannya yang luas dan subur tanahnya. Namun di balik hijauannya julukan tersebut ternyata data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan kecilnya angka persentase penduduk Indonesia yang berprofesi di sektor pertanian. Data yang dirilis oleh katadata.co.id tahun 2021 minat pertanian warga Indonesia sekitar 3,82%, minat sebagai pegawai dan buruh 37,02%¹. BPS merilis data per Agustus 2022, pekerjaan dalam bidang pertanian mengalami penurunan dari Februari 2022 berjumlah 40.635.997 jiwa, menjadi 38.703.996 jiwa pada bulan Agustus.² BPS merilis data terbaru pada Desember 2023 menunjukkan penurunan minat pemuda di sektor pertanian. Di mana pemuda yang tahun ini mengijak usia 19 – 39 tahun terhitung hanya 21,93% atau 6.183.000 jiwa bergelut pada sektor pertanian.³

¹ Cindy Mutia Annur, "Mayoritas Penduduk Indonesia Bekerja Sebagai Buruh Pada Februari 2021," *Databoks.Katadata.Co.Id*, last modified 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/11/mayoritas-penduduk-indonesia-bekerja-sebagai-buruh-pada-februari-2021>.

² Admin, *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (17 Sektor) Dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Orang)*, 2021-2022, 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/6/1971/1/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-17-sektor-dan-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>. Diakses 18 Juni 2023.

³ Badan Pusat Statistik, "Sensus Pertanian 2023," *Badan Pusat Statistik* 2023, no. 86 (2023): 1–343.

Menunjukkan, minat penduduk Indonesia terhadap sektor pertanian sangat mini. Kondisi ini diperkuat dengan fakta semakin menyusutnya lahan garapan pertanian nasional dari tahun ke tahun. Tahun 2013 lahan pertanian nasional mencapai 8,13 juta hektar, menyusut menjadi 8,11 juta hektar di tahun 2014 dan tersisa 8,09 juta hektar tahun 2015.⁴ Berita dari tempo yang terbit pada tanggal 17 Oktober 2022 tertulis data terbaru dari BPS luas lahan garapan tersisa 7,46 juta hektar.⁵ Menyusutnya lahan persawahan ini konsekuensi dari maraknya pembangunan industri pabrik dan konstruksi infrastrukturnya.

Industri pabrik tidak hanya mengambil alih lahan pertanian, akan tetapi juga mengambil alih produktivitas pertanian. Industri sangat paham, jantung dari pertanian dalam ketersediaan bibit. Tanpa adanya sebihi bibit maka pertanian tidak akan jalan, menangkap peluang pasar ini para pelaku industri melakukan rekayasa bibit. Hasil rekayasa nantinya akan menjadi bisnis yang pasar utamanya adalah petani. Tentunya bibit akan dijual dengan harga yang tidak murah dan bibit hasil rekayasa adalah bibit sekali tanam sehingga untuk masa tanam berikutnya petani harus kembali membeli bibit ke industri.

Industrialisasi tidak hanya berhenti sampai di situ. Setelah berhasil menciptakan ketergantungan bibit industri melirik peluang di perawatan pertanian. Industri menciptakan pupuk-pupuk dan obat-obatan tanaman lainnya untuk dikomersialkan. Pupuk yang berperan penting dalam perawatan tanaman dan sangat

⁴ Dkk Hariyanto, *Luas Lahan Menurut Penggunaan 2015/ Land Area by Utilization 2015* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015). 13

⁵ Moh. Khory Alfarizi, "Luas Panen Padi RI 2022 Naik Jadi 10,601 Juta Hektare, BPS Ungkap Penyebabnya," *Tempo.Co*, last modified 2022, <https://bisnis.tempo.co/read/1646288/luas-panen-padi-ri-2022-naik-jadi-10601-juta-hektare-bps-ungkap-penyebabnya>. Diakses 05 Juni 2023, 19:16 WIB.

dibutuhkan oleh petani hari ini menjadi mainan oleh industri. Dari tahun 2020-2023 harga pupuk terus melambung tinggi, awal tahun 2022 harga pupuk non subsidi naik hingga 100%. Bantuan dana untuk pupuk bersubsidi dari pemerintah dikurangi.⁶ Anggaran dialih fungsikan untuk keperluan lain seperti halnya pembangunan akses jalan dan infrastruktur, atau bahkan habis untuk keperluan rapat kerja. Dampaknya banyak petani yang mengalami gagal panen.

Konsekuensi nyata bisa dilihat di BPS No. 21/03/Th. XXV, 1 Maret 2022 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tentang luas panen dan produksi padi di Indonesia 2021. Luas panen dan produksi padi yang pada tahun 2020 mencapai 10,66 juta hektar dengan hasil produksi seberat 54,65 juta ton di tahun 2021 menjadi 10,41 juta hektar dengan hasil produksi 54,42 juta ton. Artinya turun sebesar 0,25 juta hektar (2,30%) hasil produksinya turun 0,23 juta ton (0,23%). Tahun 2022 diprediksi produksi padi meningkat menjadi 10,61 dengan hasil produksi sekitar 55, 67 juta ton.⁷ Ironis tahun 2023 luas hasil panen menurun drastis menjadi 10,20 juta hektar atau mengalami penurunan sekitar 0,41 juta hektar.⁸

⁶ “Kenaikan Harga Pupuk Awal Tahun Jadi Kado Pehit Bagi Petani,” *Dpr.Co.Id*, last modified 2022, <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/36891/t/Kenaikan+Harga+Pupuk+Awal+Tahun+Jadi+Kado+Pahit+bagi+Petani>. Diakses: 05 Juni 2023. 19:20 WIB.

⁷ Admin, “Berita Resmi Statistik,” *Badan Pusat Statistik* (Jakarta, October 2022), <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/10/17/1910/pada-2022--luas-panen-padi-diperkirakan-sebesar-10-61-juta-hektare-dengan-produksi-sekitar-55-67-juta-ton-gkg.html>. Diakses: 05 Juni 2023. 19:25 WIB.

⁸ Badan Pusat Statistik, “Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2023 (Angka Sementara),” *Badan Pusat Statistik*, 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/10/16/2037/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2023--angka-sementara-.html#:~:text=Produksi beras pada 2023 untuk,sebesar 31%2C54 juta ton>.

Dari sekian banyak persoalan, ada satu kabar baik yang terjadi di tahun ini. September 2022 NTP (Nilai Tukar Petani) naik menjadi 106,82 dari yang sebelumnya 106,31, nilai pertumbuhannya sebesar 0,49%.⁹ Semakin meningkatnya NTP bisa menjadi indikasi bahwasanya pertanian adalah salah satu sektor yang dapat menciptakan kesejahteraan bagi penduduk Indonesia. Namun yang disayangkan naik turunnya NTP sangat tergantung pada kualitas panen dan kebijakan impor pemerintah. Petani sebagai pelaku utama tidak memiliki kuasa untuk masuk ke ruang-ruang tersebut.

Realitas global seakan justru mendukung kondisi ini dengan munculnya MNC (*Multinational Company*)¹⁰ bidang pertanian mengambil alih sektor pertanian yang harusnya bisa menjadi sumber ketahanan pangan justru dijadikan tunggangan penjajahan untuk kepentingan laba. Mereka sadar betul akan istilah *“control oil and you control the nations, control food and you control the people”* (Henry Kissinger) sehingga kuasa atas sumber pangan (pertanian) diambil alih. Di negara berkembang seperti Indonesia dengan jumlah Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah mereka menanamkan saham dan menjalankan skema bisnisnya dengan masif.¹¹ Hal ini berjalan dengan lancar karena modal yang dimiliki MNC asetnya jauh melebihi nilai pendapatan negara, dengan adanya modal yang besar dan didukung ideologi pasar bebas, mereka dengan mudah masuk menanamkan modal dan mengembangkan jejaring bisnisnya.

⁹ Admin, “Berita Resmi Statistik,” *Badan Pusat Statistik* (Jakarta, October 2022), <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/10/03/1889/nilai-tukar-petani--ntp--september-2022-sebesar-106-82-atau-naik-0-49-persen.html>. Diakses. 05 Juni 2023. 19:36 WIB.

¹⁰ MNC (*Multinational Company*); perusahaan berskala besar/internasional yang berbisnis di berbagai sektor usaha, salah satunya pertanian.

¹¹ Dkk Amir, Vaisal, *Gugurnya Petani Rakyat: Episode Perang Laba Pertanian Nasional* (Malang: UB Perss, 2014). 1-9.

Kondisi global dan nasional mengatakan dari hulu ke hilir seorang petani tidak memiliki kemandirian. Dimulai dari ketersediaan lahan hingga ke penjualan hasil panen tergantung pada suatu sistem yang tidak memihak. Pertanian yang seharusnya salah satu sektor riil yang dapat mendukung kemandirian pangan bangsa justru termaginalkan. Terpinggirkannya pertanian harus mendapat sorotan dari hadirnya Bank Umum Syariah (BUS dan Usaha Umum Syariah (UUS). Kedua Lembaga ini mengeluarkan pembiayaan keuangan syariah yang dananya bisa dipinjamkan kepada yang membutuhkan. Namun data dari OJK justru menjadi pelengkap bagaimana terpinggirkannya pertanian di Indonesia. Data per Juli 2022¹² pembiayaan BUS dan UUS mencapai 30.073 milyar untuk bidang industri dan pengolahan, 34.967 milyar untuk bidang konstruksi, sedangkan disektor pertanian jauh tertinggal di angka 19.133 milyar. Menjadi suatu yang janggal ditemukan data pembiayaan yang dilakukan oleh BUS menurut data OJK bukan pada pertanian sektor riil, namun justru pada industry pertanian yang sifatnya berupa PT (Perusahaan terbuka).¹³ B \v Apakah ini pertanda BUS dan UUS hari ini berdiri untuk mendukung legalitas MNC, atau memang hadir untuk berdakwah dan menanggalkan ketidakadilan ekonomi umat?

Seiring terbentuknya Lembaga keuangan Syariah yang dimulai pada tahun 1992, 1 Mei beroperasi Bank Muamalah Indonesia dan disusul berdirinya beberapa bank syariah dan terbentuknya UUS (Unit Usaha Syariah). Data per 2020 data yang disampaikan OJK terdapat 14 BUS (Badan Usaha Syariah), 20

¹² Admin, "STATISTIK PERBANKAN SYARIA," *OJK (Otoritas Jasa Keuangan)* (Jakarta, July 2022), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juli-2022.aspx>. Diakses: 05 Juni 2023. 19:46 WIB.

¹³ OJK, "Ojk 2022" (2022): 368, www.ojk.go.id.

UUS, dan 163 BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) tersebar di wilayah Indonesia.¹⁴ Setelah dikeluarkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang mengharuskan BUS untuk *spin off* ketika UUS sudah mencapai aset 50% menjadikan jumlah BUS sebanyak 13 dan 20 UUS. Terlepas dari banyaknya jumlah, lembaga-lembaga ini mencoba menerapkan secara praktis ajaran Islam dalam mengelola suatu keuangan yang tak lain tujuannya untuk kesejahteraan. Disayangkan kenyataannya hari ini kemunculan lembaga keuangan dikarenakan adanya pasar (*market drive*).¹⁵ Keperluan/permintaan pasar menjadi motif, maka tak heran jika apa yang dipraktikkan seakan hanya sebagai pelegalan dalam asas ber syariah. Bank Islam yang sebenarnya tidak menjalankan syariat dalam pengoperasiannya dikritik oleh Bung Hatta, apa yang menjadi kritikan beliau adalah adanya biaya transaksi (*transaction cost*) atau biaya administrasi yang diterapkan pada lembaga keuangan syariah.¹⁶ Ditambah lagi adanya indikasi, ternyata kurangnya keberpihakannya bank pada masyarakat terpinggirkan. Menurut beliau ketika dua poin di atas masih ada di dalam Bank Islam makan pihak perbankan akan gagal membawa kesejahteraan untuk rakyat.¹⁷

Jika lembaga keuangan syariah melihat dengan kaca mata pasar maka kesejahteraan akan sulit dicapai. Sehingga cendekiawan melihat dengan motif nilai

¹⁴ Admin, "INSIGHT (Buletin Ekonomi Syariah) TREND KONVERSI KE BANK SYARIAH Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Bisnis," *Komite Nasional Keuangan Syariah* (Jakarta, January 2020), [https://kneks.go.id/storage/upload/1580002526-KNKS Insight Edisi 8 \(Januari\)-1.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1580002526-KNKS%20Insight%20Edisi%208%20(Januari)-1.pdf).

¹⁵ Pendirian Lembaga Keuangan Syariah untuk memenuhi kebutuhan pasar dan juga untuk memperbaiki keterpurukan ekonomi (OJK, 2020), 19.

¹⁶ Fitria Ayu Lestari Niu Nasruddin Yusuf, Faradila Hasan, "Pemikiran Muhammad Hatta Tentang Ekonomi Syariah Di Indonesia," *Potret Pemikiran Journal IAIN Manado* 23, No. 1 (2019). 38.

¹⁷ Sitti Muallimah, "Konsep Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta Dalam Tinjauan Maqasid Al-Syariah Dan Implementasinya Pada Era Reformasi Di Indonesia," *Universitas Islam Indonesia* (Universitas Islam Indonesia, 2016). 6.

(*value drive*).¹⁸ Sama seperti halnya pertanian, semu persoalan yang terjadi sudah menjadi bagian dari hidupnya, atau bisa dikata sebagai “cara hidup” (*way of life*)¹⁹. Dari cara hidup ini cendekiawan akan dapat menarik kesimpulan-kesimpulan yang pada akhirnya dapat dijadikan suatu prinsip dalam merumuskan suatu konsep keilmuan.

Para cendekiawan muslim khususnya, senantiasa menanamkan *value* Islam dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari penulisan karya-karya dan pengajaran di ruang formal maupun non formal. Contohnya tulisan yang membahas tentang pemikiran masyarakat Islam tulisan T.M Usman El-Muhammady berjudul *Islam dan Masyarakat* (1965). K.H Ahmad Azhar Basyir menulis buku *Citra Masyarakat Muslim* (1983), *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam* (1978). Hidayat Nataatmadja *Ekonomi Humanistik* (1984). Tak hanya ini, tokoh luar pun juga ikut mewarnai gagasan pemikiran Ekonomi Islam di antaranya dua tokoh yang sering menjadi kiblat mazhab adalah Muhammad Baqir Ash Shadr dengan karyanya *iqtishaduna* dan M. Umer Chapra yang menulis *Islam and Economic Development*.

Dari banyaknya tokoh yang telah dipaparkan ada satu tokoh yang memiliki ide dan gagasan luar biasa. Buah pikirnya sangat komprehensif politik ekonomi budaya menjadi bahan diskusinya dan pada akhirnya dituliskan dalam karya yang menggerakkan.²⁰ H.O.S. Tjokroaminoto sosok tokoh nasional, cucu dari pendiri pondok pesantren termasyhur di Jawa Timur. Lingkungan kiai mengajarkan pada

¹⁸ Pandangan yang melihat suatu kejadian memiliki makna dan konsekuensi lebih lanjut dalam kehidupan. Biasanya berkaitan dengan budaya masyarakat yang semakin lama akan membentuk kebiasaan. Baca: A. Dedi Mulawarman, *Paradigma Nusantara*, (Malang: Peneleh, 2022), 18.

¹⁹ Amir, Vaisal, *Gugurnya Petani Rakyat: Episode Perang Loba Pertanian Nasional*. 5.

²⁰ Ibnu Syifa Novrida Q. Lutfiilah, Iskandar Eka Asmuni, *SYARAH SEJARAH PEMIKIRAN H.O.S. TJOKROAMINOTO*, 3rd ed. (Malang: Penerbit Peneleh, 2019). 4

beliau akan nilai keislaman yang menjadikan perjuangan beliau sangat kental dengan nuansa Islam.²¹ Kematangan cara berpikir beliau terbentuk karena kondisi lingkungan yang menuntut suatu arah perubahan,²² dari ketertindasan menuju kemerdekaan, memberantas yang mungkar menghidupkan kebaikan (hijrah). Gagasan beliau banyak dituangkan dalam karya yang berbentuk buku pun pidato.

Dalam buku *Syarah Sejarah Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto* (2020). Dijelaskan bagaimana dalam setiap karya H.O.S. Tjokroaminoto sangat kental dengan refleksi kondisi sekitar. Keluarga, organisasi, sahabat, dan kondisi perpolitikan ambil andil dalam mempengaruhi gagasan beliau.²³ Ditinjau dari proses kelahiran karya-karyanya, beliau menulis berdasarkan hasil refleksi atas kondisi zamannya yang kemudian berusaha mengajak memperbaiki menjadi lebih baik dan tidak hanya mengikuti arus yang ada. Artinya gagasan beliau memiliki pengaruh yang besar pada masa pra-kemerdekaan. Karyanya beliau tidak hanya sedang menjabarkan keadaan sekitar kala itu, tetapi beliau menyadarkan dan mengonstruksi. Paling awal ialah mengonstruksi cara berpikir pembacanya yang pada akhirnya akan diajak untuk bersama-sama berjuang untuk kemandirian (*Zelfbestuur*) bangsanya. Cita-cita *Zelfbestuur* menjadi harapan yang terus dipupuk untuk membentuk karakter anak bangsa kala itu, supaya bangsa ini tidak terus bergantung pada negara lain, atau lebih parahnya hanya dijadikan layaknya sapi perahan.²⁴

²¹ Aji Dedi Mulawarman, *JANG OETAMA Jejak Dan Perjuangan H.O.S. Tjokroaminoto*, (Malang: Penerbit Peneleh, 2021). 13.

²² A. Dedi, 61.

²³ Novrida Q. Lutfillah, *Syarah Sejarah Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto*, 3-10.

²⁴ Novrida Q. Lutfilla: 159.

Berbicara tentang H.O.S. Tjokroaminoto tak akan luput salah satu karya beliau yang pernah fenomenal pada masanya. Islam dan sosialisme ditulis tahun 1924, munculnya buku ini layaknya pisau bermata dua baginya. Di mana judul sosialisme yang dimunculkan menimbulkan anggapan bahwasanya beliau adalah salah satu tokoh komunis. Tidak bisa dielakkan di awal judul beliau juga menyebutkan Islam, hal ini menjadi menarik dimana seperti yang telah disampaikan abad 20 merupakan awal kebangkitan Islam dalam tata kenegaraan dan ekonomi. Menjadi lebih menarik lagi antara tahun 1918 sampai diterbitkannya buku Islam dan sosialisme Indonesia dalam kondisi krisis ideologi akibat status *caos* yang disebabkan kepentingan politik Belanda.²⁵

Selain menimbulkan kekacauan politik kondisi perekonomian juga amatlah terpuruk. Perekonomian dan pasar dikuasai penjajah sehingga pribumi tidak mendapatkan keuntungan ekonomi dalam hitungan kesejahteraan. Dari itu dengan Islam dan sosialisme sebagai salah satu ujung tombak perjuangan dan Serikat Islam (SI) sebagai motor penggerak yang pada saat itu dipimpin oleh H.O.S. Tjokroaminoto²⁶ berusaha melakukan pemulihan perekonomian. Historis sejarah, konteks realitas, dan semangat pembebasan ini lah yang menjadikan peneliti tertarik meneliti cara pandang H.O.S. Tjokroaminoto dalam menyejahterakan kondisi ekonomi bangsanya. Dalam setiap karya beliau Islam diletakkan sebagai awal pembukaan suatu pembahasan dalam ilmu semiotik ini menegaskan bahwa kuncinya ada di Islam itu sendiri. Cara berpikir Islam dan

²⁵ A. Dedi Mulawarman, *JANG OETAMA Jejak dan Perjuangan H.O.S. Tjokroaminoto*, 61.

²⁶ Mansur, *Sejarah Sarekat Islam Dan Pendidikan Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). 11.

Sosialisme juga telah diturunkan oleh H.O.S. Tjokroaminoto dalam tulisan beliau *Reglemen Umum Bagi Umat Islam* (1934).

Kata kunci yang terdapat dalam Islam dan Sosialisme sendiri adalah rukun iman sebagai referensi basis pemikiran dan juga dalam surat Al-Baqarah ayat 213:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً

Artinya: “*Manusia itu adalah umat yang satu...*”

Tafsir penggalan ayat ini menerangkan semenjak dari Nabi Adam AS sampai manusia hari ini, adalah umat yang menjadi satu. Hasil cipta dari Allah dan ditugaskan untuk beribadah pada-Nya. Menjalankan syariat-Nya merupakan kewajiban yang sudah diemban umat terdahulu hingga sekarang.²⁷ Dari sini manusia diajarkan untuk saling mengingatkan akan kemungkaran dan saling menjaga satu sama lain, karena tugas dan amanah dari dulu kala tidak pernah berubah. Tugas dan amanah itulah yang hari ini tetap diperjuangkan tak lain karena untuk tujuan ibadah pada-Nya.

Gambaran sosok H.O.S. Tjokroaminoto yang buah pikirnya tercetus karena kondisi jaman maka, pemikiran beliau akan dikonstruksikan ulang dalam realitas pertanian hari ini. Realitas yang tidak adanya keberpihakan terutama dalam hal Ekonomi Pertaniannya. Disebut Ekonomi Pertanian sangat tepat karena kompleksnya kegiatan pertanian yang mencakup prosesnya dari awal hingga akhir melibatkan berbagai macam ilmu dan pengetahuan. Hal ini juga menjadikan

²⁷ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Safi'I, 2004). 409-410.

Mulawarman dalam buku *Akuntansi Pertanian* menyebut pertanian dengan istilah *homo religius*, *homo economicus* dan *homo socius*.²⁸

Ditarik dari cara berpikir beliau dan dihubungkan dengan kasus pertanian yang sedang berlangsung, keterkaitan antara kebijakan pemerintahan (politik), sistem pasar, dan kebudayaan memiliki hubungan yang erat. Sehingga apa yang ditemukan di tiap karyanya H.O.S. Tjokroaminoto adalah gagasan konstruksi akan perubahan yang radikal dalam sektor pemerintahan, ekonomi dan kultur. Dalam bidang politik beliau menuntut akan pemerintahan di negeri sendiri tanpa ada campur tangan bangsa lain, bidang ekonomi beliau mengusulkan untuk menciptakan koperasi (Gerakan Sosial Ekonomi) yang menjamin kesejahteraan anggotanya, dalam ruang-ruang budaya beliau memacu bagaimana budaya dapat masuk dalam ruang-ruang keilmuan.²⁹

Dari tiga pokok pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto sejauh dari kajian yang dilakukan tidak ada yang berlawanan dari kajian Islam. *Pertama* bagaimana Islam menolak kesewenang-wenangan dalam perdagangan/ekonomi yang dapat menyebabkan monopoli. Semua jelas tertulis dalam pandang Islam melihat aktivitas ekonomi di Al-Quran seperti beberapa ayat berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat. (An-Nur: 56)*

²⁸ Aji Dedi Mulawarman, *AKUNTANSI PERTANIAN a Prophetic Legency* (Malang: Penerbit Peneleh, 2019). 145.

²⁹ A. Dedi Mulawarman, *JANG OETAMA Jenjak Perjuangan H.O.S. Tjokroaminoto*, 93.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Al-Isra': 35)*

Dua surat Al-Quran An-Nur: 56 dan Al-Isra': 35 seperti yang telah disajikan saya kira menjadi dasar prinsip Ekonomi Islam yang tidak membenarkan adanya keserakahan untuk kepentingan pribadi. Masing-masing penggalan ayat di kedua surat menerangkan bagaimana ajaran Islam yang membela kaum *mustadh'afin*. Dengan adanya konsep Islam tentang ekonomi yang sedemikian maka seharusnya ada turunannya pada tataran praksis, khususnya di tanah Jawa. Islam sendiri merupakan ajaran yang disampaikan melalui jalur Ekonomi (Perdagangan) sehingga secara logika pasti ada praktik Ekonomi Islam yang diterapkan dan bisa jadi tertanam turun-temurun dan lebih dalam masuk dalam kesadaran masyarakat.

Kesadaran yang muncul dalam masyarakat dan membudaya ini akhirnya menjadi rujukan oleh H.O.S. Tjokroaminoto dalam merumuskan suatu kebijakan untuk membuat suatu sistem ekonomi tertutup yang terwujud dalam bentuk koperasi. Koperasi ini adalah bentuk perlawanan terhadap Lembaga keuangan yang ada pada kala itu, yang dimana kebanyakan sistem operasionalnya mengadopsi cara pandang budaya penjajah. Pada buku Paradigma Nusantara sama seperti apa yang diyakini oleh H.O.S. Tjokroaminoto, setiap daerah pasti memiliki keunikan dalam khazanah keilmuan³⁰ yang dimana hal tersebut pasti dapat

³⁰ Aji Dedi Mulawarman, *Paradigma Nusantara* (Malang: Penerbit Peneleh, 2021). 16.

digunakan untuk menjadi ilmu yang mapan. Al-quran pun juga membenarkan dengan adanya ayat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.* (Al-Hujarat: 13)

Allah menciptakan manusia di muka bumi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar supaya saling mengenal. Artinya kita diajak untuk saling memahami satu sama lain dengan keunikan dan potensi yang ada di masing-masing bangsa dan suku, bukan untuk saling memaksakan satu paham. Dijabarkan dari makna ayat di atas artinya khasanah nusantara yang diajarkan atau di bawa oleh tokoh nasional bisa juga menjadi suatu ilmu yang paten dengan ciri khas tersendiri.

Gagasan sistem ekonomi sendiri memiliki cukup banyak mazhab. Adanya berbagai macam mazhab dikarenakan ekonomi selalu menemukan masalah baru dalam menciptakan kesejahteraan maka satu gagasan saja dirasa kurang. Hari ini ada tiga mazhab ekonomi yang sering di dengar, ketiga nya memiliki konsepnya masing-masing. Tiga mazhab ekonomi tu adalah ekonomi kapitalis, sosialis, dan Islam.

Ditinjau dari tulisan Muhammad Baqir Ash Shadr perbedaan yang mencolok dari ketiga nya terletak pada konsep distribusi kekayaan.³¹ Sebelumnya, distribusi kekayaan dibagi menjadi dua yaitu distribusi sumber-sumber produksi dan distribusi kekayaan produksi. Lebih lanjut, pandangan kapitalis terkait konsep distribusi kekayaan terfokus pada distribusi kekayaan produksi dan mengesampingkan distribusi sumber-sumber produksi. Ditambah lagi dengan kebijakan sistem ekonomi kapitalis yang membebaskan pasar sehingga konsekuensinya individu dapat mengeksploitasi kekayaan alam secara eksklusif untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok.

Sedangkan pandangan sosialis membawa konsep distribusi kekayaan yang di mana distribusi sumber-sumber produksi diikat oleh kepemilikan yang memutuskan seperti apa nantinya bentuk produksi sesuai dengan aturan yang telah dibentuk. Contohnya seperti pertanian yang bersistem feodal yang dulu diterapkan oleh raja-raja setempat. Sistem ini menerapkan bagaimana pemanfaatan sumber-sumber produksi sudah ditentukan oleh penguasa. Bahkan kekayaan produksi pun dalam pandangan sosialis menjadi urusan pemilik kuasa yang dominan.

Beda lagi ketika distribusi kekayaan dikupas menggunakan pisau Ekonomi Islam. Ekonomi Islam berfokus pada kebutuhan manusia, Islam memberi hak dan batasan atas jenis kepemilikan yaitu kepemilikan negara, kepemilikan publik dan kepemilikan pribadi. Setiap jenis kepemilikan mempunyai porsi sendiri ketika

³¹ Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna* (Jakarta: Zahra, 2008). 147-157

masuk pada ranah distribusi kekayaan. Ketiga jenis kepemilikan ini dirasa peneliti konsepnya berakar pada ayat suci Al-Quran:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤

Artinya: *“Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain di antara kalian dengan jalan yang batil dan (janganlah) kalian membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kalian dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kalian mengetahui” (Al-Baqarah: 188)*

Ayat di atas di tafsiri oleh Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) sebagai peringatan akan adanya harta tak halal di dalam kekayaan tiap manusia³². Ketidakhallalan yang disampaikan oleh HAMKA ialah ketika di mana dengan perolehan ataupun penimbunan harta yang sedang dilakukan seseorang dapat menyebabkan penderitaan saudaranya. Jika hal demikian dilakukan maka secara tidak langsung orang tersebut mengingkari peringatan sebagian dari harta benda orang lain.

Penegasan sekaligus bukti bahwa Islam mengakui dan memperbolehkan atas hak kepemilikan pribadi, namun manusia tidak boleh lalai bahwa di setiap harta kekayaan yang dimilikinya ada hak harta orang lain. Artinya tanggung jawab distribusi kekayaan baik yang bersifat distribusi sumber-sumber produksi dan distribusi kekayaan produksi menjadi tanggung jawab setiap manusia selama hidupnya dan bagaimana pun jabatannya.

³² Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989). 437-441.

Peneliti kira dari ketiga mazhab ekonomi di atas dapat dipastikan memunculkan cabang-cabang gagasan baru. Maka dari itu penelitian ini mencoba menemukan gagasan Ekonomi Pertanian dari pemikiran tokoh bangsa H.O.S. Tjokroaminoto. Penelitian menggunakan metode telaah pustaka dengan silang literatur dan studi kasus. Rujukan mengacu pada buku Islam dan Sosialisme, Jejak Perjuangan H.O.S. Tjokroaminoto, Program Asas Program Tandhim, dan Hidup dan Perjuangan H.O.S. Tjokroaminoto sebagai sumber utama yang digunakan, akan disilangkan dengan buku-buku rujukan tambahan seperti Arsitektur Ekonomi Islam, Ekonomi Kerakyatan dan jurnal ilmiah seperti akuntansi *tjokroan*. Pendekatan historis kronologi menjadi cara berpikir sehingga diharapkan akan mendapat suatu gambaran dan runtutan yang jelas terkait *value* yang ingin disampaikan dalam karya Islam dan sosialisme H.O.S. Tjokroaminoto dalam perjuangan beliau meraih *Zelfbestuur* bangsa. Ekonomi Pertanian ini sendiri akan didefinisikan sebagai ilmu atau metode ekonomi guna mencari kemaslahatan pada sektor pertanian.³³

Membaur ke pelaku pertanian juga akan dilakukan untuk mendapatkan data terkait praktik pertanian. Lebih penting lagi peneliti dapat memahami nuansa batin pelaku pertanian sehingga data yang didapatkan ketika dirumuskan menjadi tulisan yang mendalam dan menyentuh akar masalah. Semua hasil penelitian akan dirumuskan dalam sebuah skripsi dengan sepenggal kalimat judul Praktik Ekonomi Pertaniann Berbasis Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto.

³³ Tatiek Koerniawati, *Ekonomi Pertanian* (Malang: UB Perss, 1979).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik Ekonomi Pertanian berbasis pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan Ekonomi Pertanian dalam kajian pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti memahami tugas seorang peneliti layaknya tugas seorang manusia. Dia meyakini adanya parsialitas antara ibadahnya dengan apa yang sedang diteliti. Mengingat janji manusia kepada “Tuhan bahwa seluruh Shalat, ibadah, hidup, dan mati hanya untuk Allah” (QS. Al-An’am: 162). Kesadaran untuk memahami diri sebagai seorang peneliti inilah yang menurunkan cita-cita kemanfaatan hasil penelitian yang dilakukan, jika dituliskan dalam bentuk poin maka cita-cita kemanfaatan di antaranya:

1. Kegunaan Teoretis

Ketika skripsi ini dijadikan rujukan untuk keperluan akademik maka akan memberi ruang sudut pandang baru dalam melihat Ekonomi Islam. Tidak hanya sampai di situ, skripsi ini juga merupakan upaya memahami ilmu Ekonomi Islam dengan tanpa memisahkan nilai kenusantaraan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegunaan yang terutama dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai media untuk memperdalam keilmuan, sekaligus sebagai pengingat bahwasanya peneliti hanyalah makhluk kecil yang sedang berenang di luasnya lautan ilmu. Kesadaran akan posisi yang sedang berada dalam lautan ilmu menjadi penyemangat tersendiri bagi peneliti untuk terus bergerak maju dan berproses. Utamanya berproses menjadi manusia yang sejati (Insan Kamil).

b. Bagi Bangsa dan Agama

Hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi gagasan yang dapat digunakan sebagai fondasi dalam menyusun suatu konsep praktik kegiatan berekonomi. Misalnya: hasil penelitian dijadikan landasan berpikir dalam kurikulum pengajaran. Di sisi lain hasil penelitian mampu menjadi penyusun konsep pengaplikasian pemerataan kesejahteraan dilembaga-lembaga swadaya masyarakat dan lembaga keuangan.

c. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri dan Masyarakat

Hasil penelitian yang akan dituliskan akan diterbitkan dalam bentuk media cetak, berupa skripsi. Skripsi ini nantinya dapat menjadi aset untuk kampus IAIN Kediri, di mana aset tersebut akan dapat berguna bagi setiap mahasiswa untuk digunakan sebagai salah satu sumber referensi keilmuan. Selain itu peneliti memiliki keinginan untuk menerbitkan hasil penelitian dalam bentuk buku yang akan disebarluaskan ke masyarakat, sehingga gagasan dalam penelitian dapat pelajari masyarakat lebih-lebih dipraktikkan dalam lingkungan terkecil (keluarga) maupun yang lebih besar lagi.

E. Telaah Pustaka

Banyak peneliti yang melakukan *research* terkait pemikiran tokoh, salah satunya pemikiran dari H.O.S. Tjokroaminoto. Berangkat dari beberapa literatur penelitian terdahulu, penelitian baru akan muncul, salah satunya penelitian dengan judul “Praktik Ekonomi Pertanian Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto”. Di sini lah kesamaan dan perbedaan penelitian akan diuraikan, di antaranya:

1. **Penelitian, Muhammad Amrun Aziz “Sosialisme dan Politik Perspektif Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* (2018).³⁴**

Ekspresi pengetahuan H.O.S. Tjokroaminoto berpuncak pada nilai Tauhid³⁵, karena:

³⁴ Muhammad Amrun Aziz, “Islam, Sosialisme Dan Politik Perspektif Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto,” *Risalah (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam)* 4, No. 2 (2018).

³⁵ A. Dedi Mulawarman, *Paradigma Nusantara*, 16.

“Tidak bisa manoesia menjadi oetama soenggoeh-soenggoehnja- tidak bisa manoesia menjadi besar dan moelia dalam arti kata yang sebenar benarnya-tidak bisa ia mendjadi berani dengan keberanian jang sejati dan oetama, kalau ada bajak barang dengan keberanian jang soetji dan oetama, kalau ada banjak barang jang di takoeti dan di sembahnja. Koetumaan, kebesaran, kemoeliaan, dan keberanian jang demikian itoe hajalah bisa terjapai karena Taoehid sadja, tegasnja menetapkan lahir-batin: Tidak ada sesembahan melainkan Allah sadja-(Laa ilaaha Ilallah)...”³⁶

Jika yang dalam karyanya beliau membawa nilai Tauhid, artinya kajian tentang karya-karya beliau akan tetap relevan, kecuali pembaca atau peneliti tidak beragama.

Tidak lepasnya pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto dalam ruang keislaman-nya juga disampaikan Muhammad Amrun Aziz. Dalam penelitian ini memiliki dasar keyakinan³⁷ yang sama dengan apa yang menjadi keyakinan penulis penelitian terbaru, ini menjadi kesamaan pertama yang ada dalam penelitian. Sekaligus memperkuat argumentasi tentang kecerdasan H.O.S. Tjokroaminoto dalam mengaplikasikan syariat Islam di tiap pemikirannya. Motif politik dan ekonomi ekonomi sosial lebih mendalam dibahas dalam penelitian terdahulu sedangkan penelitian terbaru terfokus pada ekonomi yang berkaitan dengan pertanian, hal ini menjadi pembeda di dalam penelitian.

2. Dalam penelitian A. Dedi Mulawarman Akuntansi: *Tjokro-an*” Kritis ala H.O.S. Tjokroaminoto, *Jurnal Ekonomika* (2014).

³⁶ H. Oemar Said Tjokroaminoto, *Memeriksa 'Alam Kebenaran* (Malang: Penerbit Peneleh, 2021). 16-17.

³⁷ Islam dan Sosialisme menjadi satu tubuh yang tidak dapat dipisahkan, keduanya akan menjadi perpaduan yang sangat apik. Baca Amrun Aziz dalam *Islam, Sosialisme dan Politik Perspektif Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto*, 3.

Para tokoh pemikir hari ini memiliki sumbang sih besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sebut saja Karl Marx. Apa yang beliau tuliskan memiliki dampak besar dalam ekonomi politik dunia. Gagasan sosialisme yang sering kita dengan sekarang cikal bakalnya dari pemikiran beliau. Dari pandangan satu tokoh hingga bisa mempengaruhi cara pandang dunia ini, menggelitik A. Dedi Mulawarman. Dimana jika pemikiran tokoh bisa dikatakan non-Indonesia saja bisa dengan masif mempengaruhi masyarakatnya, maka harusnya pemikiran tokoh lokal jauh lebih bisa. Jika pemikiran Marx dapat digunakan untuk membuat suatu metode akuntansi, artinya hal serupa bisa dilakukan pada pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto.³⁸

Penelitian A. Dedi Mulawarman menambah referensi pembenaran untuk penelitian yang akan dilakukan dimana cara berpikir manusia nusantara (tokoh lokal) tidak kalah dengan tokoh luar, yang dimana jika dikaji dengan baik maka pemikiran yang representasi nusantara benar adanya. Perbedaan dengan antara dua penelitian ini terletak pada *output* penelitian. Penelitian terdahulu mencoba mengonstruksi metode akuntansi lewat pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto penelitian terbaru interpretatif pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto dalam kacamata Ekonomi Islam.

3. Penelitian Cahyono Bayu Aji dalam Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia Studi Pemikiran Cendekiawan Muslim Indonesia Era Pra-

³⁸ Aji Dedi Mulawarman, "Akuntansi 'Tjokro-an' KRITIS Ala H.O.S. TJOKROAMINOTO," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, January 2014, http://ajidedim.lecture.ub.ac.id/files/2014/01/ajidedim_arts5.pdf. Diakses: 05 Juni 2023, 20:21 WIB.

Kemerdekaan-Orde Baru, *Al-Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* (2017).

Memaparkan keprihatinan atas terbaikannya pemikiran para cendekiawan muslim akibat “*Great Gap*” yang terjadi di barat. Jika dalam budaya kenusantaraan kolonialisme menjadi alasan mendasar tidak berkembangnya gagasan pemikiran tokoh nusantara.³⁹ Sebagai salah satu masyarakat nusantara permasalahan di atas merupakan permasalahan bersama yang harus diselesaikan. Mengembalikan jati diri, cita-cita salah satu organisasi pemuda yang peneliti hari ini sedang geluti. Apa yang dituliskan oleh Cahyono Bayu Aji merupakan usaha dalam bidang akademisi untuk mengembalikan jati diri nusantara, sama halnya dengan apa yang sedang peneliti tulis. Lewat tulisan akademis yang Insyaallah nantinya bisa menjadi rujukan sumber keilmuan inilah peneliti meyakini perubahan ke arah yang baik akan terjadi.

Artinya penelitian Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia Studi Pemikiran Cendekiawan Muslim Indonesia Era Pra-Kemerdekaan-Orde Baru memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Pendekatan histori dan kronologi yang dilakukan penelitian terdahulu dapat menjadi sumber penguat referensi, dan juga studi komparatif dari beberapa tokoh dapat memberi gambaran lebih luas kepada peneliti terkini terkait Ekonomi Islam yang berkembang di nusantara. Selain itu studi komparatif ini menjadi pembeda, karena penelitian yang tengah dikerjakan akan lebih spesifik membahas pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto pada Ekonomi Pertanian.

³⁹ Cahyono Bayu Aji, “Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia Studi Pemikiran Cendekiawan Muslim Indonesia Era Pra-Kemerdekaan-Orde Baru,” *Al-Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* (2017). 36-37.

4. Penelitian Ayudia Sokarina “*Islamic Political Economy of Accounting: Pembangkit Kesadaran Spiritual Berbasis Pemikiran Iwan Triuwono, Ibnu Taimiyah, dan H.O.S. Tjokroaminoto untuk Kemaslahatan Umat dan Semesta*” (2020).⁴⁰

Dalam disertasinya tertulis metodologi yang digunakan ialah metodologi intuitif. Metodologi yang muncul dari basis pengalaman dan dasar keimanan Peneliti. Menarik lagi ada sinkronisasi tentang keimanan dari peneliti dengan tokoh yang diteliti, yaitu keimanan pada ajaran Islam. Untuk tokoh yang diteliti sendiri salah satunya ialah H.O.S. Tjokroaminoto. Tujuan dari disertasi sendiri mengonstruksi konsep *Islamic Political Economy of Accounting* (IPEA) yang pada dasarnya berakar dari aplikasi syariat dalam akuntansi. Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto menjadi salah satu penopang dalam penyusunan konsep tersebut, dikarenakan pemikiran beliau sampai hari ini masih relevan untuk digunakan dan sejalan dengan jalan Islam.

Argumen menjadi rujukan untuk penelitian yang sedang dikerjakan ini, yang nantinya akan diperkuat dengan temuan data yang lain. Menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu terletak pada buah pikir yang diambil dari H.O.S. Tjokroaminoto. Ayudia Sokarina mengambil langkah politik dari pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto Langkah politik ini disandingkan dengan pemikiran

⁴⁰ Untuk Memenuhi, Persyaratan Mencapai, and Gelar Doktor, “ISLAMIC POLITICAL ECONOMY OF ACCOUNTING: PEMBANGKIT KESADARAN SPIRITUAL BERBASIS PEMIKIRAN IWAN TRIUWONO, IBNU TAIMIYAH, DAN HOS TJOKROAMINOTO UNTUK KEMASLAHATAN UMAT MANUSIA DAN SEMESTA DISERTASI Oleh: AYUDIA SOKARINA 137020300111020 PROGRAM DOKTOR ILMU,” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* (2020).

Ibnu Taimiyah dengan pendekatan kesadaran pemikiran Iwan Triyuwono (2020).

5. Penelitian Nur'aini berjudul “Praktek Kerja Sama Pertanian Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah” (Studi Kasus di Desa Keniten Kecamatan Mojo Kediri), (2023).⁴¹

Di dalam penelitian, peneliti mencoba mengupas suatu praktik kerja sama yang sering terjadi dalam dunia pertanian. Dijelaskan praktik yang dimaksud adalah kesepakatan kerja sama antara dua orang, yang biasanya kerja sama nya dalam hal pengolahan lahan. Satu orang yang disebut pihak pertama adalah pemilik lahan, satu orang lagi di sebut pihak kedua sebagai penggarap. Akad yang terjadi biasanya pada kesepakatan jangka waktu penggarapan dan hitungan bagi hasilnya.

Hasil penelitian ditemukan pertanian memiliki corak kebudayaan dalam masyarakat yang tak lain tujuannya untuk tolong-menolong antar sesama. Namun sangat disayangkan dalam budaya pertanian, aplikasi nya sering terjadi kecurangan yang dilakukan oleh salah satu pihak. Dari apa yang didapat dalam penelitian makan menjadi data kuat bagi peneliti terbaru bahwasanya kebudayaan pertanian sebenarnya dapat menjadi kunci terwujudnya kesejahteraan, namun di sisi lain adanya pergeseran budaya akibat akulturasi budaya mengakibatkan hilangnya kesucian dalam praktik budaya pertanian.

⁴¹ Nur'aini, “Praktek Kerja Sama Pertanian Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Keniten Kecamatan Mojo Kediri)” (IAIN Kediri, 2023). 9.

Kesimpulan nya penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru memiliki kesamaan dalam melihat praktik budaya pertanian yang berada dalam masyarakat. Perbedaan dalam penelitian terletak pada pendekatan yang dilakukan, penelitian terdahulu melakukan pendekatan melalui perspektif hukum sedangkan penelitian terbaru lewat perspektif kajian sosial. *Output* penelitian juga membedakan, yang di mana penelitian terdahulu mencoba mengkaji fenomena (interpretive) penelitian terbaru membangun suatu pemahaman baru.